

DAKWAH MILENIAL MELALUI MEDIA WHATSAPP

**(Studi Kasus Irmas Masjid Nurul Iman, Desa Tanjung Bunut, Kec. Belida
Darat, Kab. Muara Enim)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH

LITA DIANA SARI

NIM: 17521015

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2021

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth : Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Lita Diana Sari

Nim : 17521015

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : ***Dakwah Milenial Melalui Media Whatsapp Irmas
Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kec. Belida
Darat Kab. Muara Enim***

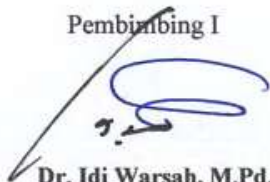
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

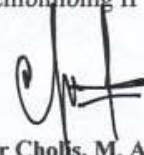
Curup, 21 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009

Pembimbing II



Nur Cholli, M. Ag
NIP. 19920424 201903 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **353** /In.34/FU/PP.00.9/08/2021

Nama : Lita Diana Sari
NIM : 17521015
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Dakwah Milenial melalui Media Whatsapp Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 26 Juli 2021**
Pukul : **09.30 s/d 10.30 WIB**
Tempat : **Gedung Aula FUAD IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009

Sekretaris,

Nur Cho'is, M.Ag
NIP. 19920424 201903 1 013

Penguji I,

Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Penguji II,

Savri Yansah, M.Ag
NIP. 19901008 201908 1 001



Mengetahui,
Dekan

Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lita Diana Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 17521015
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Dakwah Milenial Melalui Media Whatsapp (Studi Kasus Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di akun atau ditunjuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 21 Juni 2021

Penulis



Lita Diana Sari
NIM : 17521015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Dakwah Milenial Melalui Media Whatsapp Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim”** Sholawat dan salam selalu dilimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat beserta pengikutnya hingga akhir zaman, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mendapat gelar sarjana sosial (S. Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karna itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku Wakil Rektor I (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rekor II (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.,I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sekaligus Pembimbing I
6. Bapak Dr. Hariya Toni S.Sos.I., MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

7. Bapak H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Bapak Savri Yansah, M. Ag selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sekaligus penguji II
9. Bapak Anrial, S.Sos.I.,MA selaku Pembimbing Akademik
10. Bapak Nur Cholis, M.Ag selaku Pembimbing II
11. Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag selaku penguji I
12. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan
13. Rekan-rekan Prodi KPI angkatan 2017 dan seluruh mahasiswa IAIN Curup pada umumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik & saran yang bersifat membangun dari semua pihak, penulis mengharapkan dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah di berikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah SWT.

Curup, 26 Juli 2021

Penulis

Lita Diana Sari
NIM. 17521015

MOTTO

*“ JIKA KAMU TIDAK MENGEJAR APA YANG KAMU
INGINKAN, MAKA KAMU TIDAK AKAN
MENDAPATKANNYA, JIKA KAMU TIDAK
BERTANYA MAKA JAWABANNYA ADALAH TIDAK
MENGETAHUI. JIKA KAMU TIDAK MELANGKAH
MAJU, KAMU AKAN TETAP BERADA DI TEMPAT
YANG SAMA.”*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT serta semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk skripsi ini penulis persembahkan kepada yang telah berperan penting:

1. Teristimewa kepada ayahanda (Khoilid) dan ibunda tercinta (Wardiana) yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkah saya dengan do'a, usaha, serta materi yang telah diberikan tanpa kenal lelah mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan saya demi melihat saya dapat menempuh pendidikan S1. Mereka sangat luar biasa, tanpa mereka saya bukanlah apa-apa.
2. Untuk kepada ayunda tercinta Irma Yulaini, S.Sos terima kasih sudah memberikan contoh yang baik, yang selalu memotivasiku serta mengarahkan untuk selalu berusaha untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).
3. Untuk bibik dan mamangku Kasida, yana, Amet, dan Asri yang telah banyak memberi bantuan baik itu materi maupun motivasi kepadaku agar aku menjadi orang yang berguna.
4. Untuk keponakan kesayanganku Kamil, Alfi, dan Apri yang selalu memberi keceriaan baru untukku
5. Untuk kakakku Irwandi terima kasih sudah menemani dari nol, yang memberikan bantuan material dan selalu memberikan motivasi agar senantiasa semangat untuk keberhasilanku
6. Untuk seluruh keluarga besar ayahanda dan juga ibunda yang telah memberikan bantuan baik secara material maupun motivasi dan yang selalu mendo'akan keberhasilanku.

7. Untuk para dosen yang telah ikhlas mencurahkan bimbingan ilmunya kepadaku semoga ilmu yang di miliki menjadi penuh berkah dan manfaat bagi orang banyak.
8. Almamater IAIN Curup
9. Untuk teman seperjuanganku Anisa Halimatus Sakdiyah serta Seluruh teman KPI angkatan 2017 yang telah banyak memberikan bantuan baik itu materi dan dukungan dan yang selalu bahu membahu dalam suka dan duka

DAKWAH MILENIAL MELALUI MEDIA WHATSAPP (Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim)

Lita Diana Sari (17521015)

litadianasari@gmail.com

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

ABSTRAK

Dakwah milenial bermula dari kurang minatnya remaja masjid untuk melihat secara langsung atau dakwah diatas mimbar maka para pengurus dan penasehat memiliki inisiatif untuk berdakwah melalui media whatsapp, peneliti bertujuan meneliti yang pertama bagaimana mengoptimalkan penyampaian pesan-pesan dakwah kepada anggota Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut melalui media whatsapp, kedua apa faktor penghambat dalam penyampaian pesan-pesan dakwah kepada anggota Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut melalui media whatsapp dan ketiga, bagaimana dampak yang terjadi terhadap penyampaian pesan dakwah kepada anggota Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut melalui media whatsapp.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Subyek dan objek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber data dan informasi dalam sebuah penelitian, adapun pihak yang menjadi informan dari penelitian ini adalah Penasehat, Pengurus dan Anggota Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode yaitu dengan metode induksi, deduksi dan triangulasi data.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan penyampaian dakwah melalui media whatsapp antara lain: da'i harus memiliki kemampuan baik teknologi serta kemampuan agama berdasarkan Al-qur'an dan Hadist, serta da'i harus memiliki retorika dan keterampilan memilih materi harus menyesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para remaja. Faktor penghambat dalam penyampaian pesan dakwah melalui media whatsapp, antara lain: pertama faktor internal yaitu dari diri da'i kurang memahami teknologi. Kedua faktor eksternal yaitu pesan dakwah tidak tersampaikan karena media dakwah digunakan hanya untuk hiburan belaka. Dampak yang terjadi setelah penyampaian dakwah melalui media whatsapp antara lain: pertama dampak positif yaitu memudahkan bagi anggota irmas untuk mendapatkan ilmu yang tanpa harus tatap muka. Kedua dampak negatif yaitu kurangnya sosialisasi antara anggota irmas dengan pengurusnya.

Kata Kunci: Dakwah Milenial, Media Whatsaap, Irmas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Literatur	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Dakwah	11
1. Pengertian Dakwah	11
2. Dasar Hukum Dakwah	14
3. Tujuan Dakwah	16
B. Media Dakwah Milenial.....	18
1. Pengertian Media	18
2. Pengertian Milenial	23
3. Bentuk-bentuk Media Dakwah Milenial	24
4. Media Dakwah Yang Digunakan Irmah Masjid Nurul Iman	28

C. Whatsapp Sebagai Media Dakwah Kaum Milenial	29
1. Pengertian Whatsapp.....	29
2. Bentuk Dakwah Melalui Whatsapp	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya Irmas Masjid Nurul Iman.....	41
2. Visi dan Misi Irmas Masjid Nurul Iman	42
3. Struktur Organisasi Irmas Masjid Nurul Iman.....	43
4. Jumlah Keseluruhan Pengurus Irmas Masjid Nurul Iman	44
5. Tujuan Irmas Masjid Nurul Iman.....	45
B. Hasil Penelitian	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Masjid Nurul Iman.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Pengurus Masjid Nurul Iman	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama risalah untuk manusia, dan umat manusia adalah pendukung amanah yang meneruskan risalah dakwah baik sebagai umat kepada umat-umatnya yang lain ataupun selaku perorangan, ditempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing. Islam menegaskan umatnya untuk menyebarkan agama Allah SWT dan Rasulnya. Dengan demikian sudah jelas bahwa islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang di dalamnya ada usaha untuk menyebarkan kebenaran dan mengajak manusia untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah dan larangannya.

Maka dari itu pengertian islam adalah agama dakwah yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif untuk melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Karena Al-qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan "*Ahsanul Qaula*" dengan kata lain bisa kita simpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan umat islam.¹

Maksud dari pernyataan islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak

¹ Mansur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), h. 8.

pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

Oleh karena itu pengertian dakwah secara etimologis berasal dari kata *daa'a yad'u* dari bahasa arab berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon.² Secara terminologi, dakwah adalah ajakan, baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.³

Dakwah dalam pengertiannya menyeru dan seruan sebagaimana disebut dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴

Surat An-Nahl ayat 125 tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan petunjuk-petunjuk kepada Rasul-nya tentang bagaimana cara

² Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 1.

³ Arifin, *Psikologi Dakwah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 6.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 50.

mengajak manusia kejalan Allah SWT. Yang dimaksud jalan Allah yakni syari'at islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, untuk menyeru atau mengajak umat manusia (khalayak) untuk melakukan yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar.

Selain Al-qur'an, di dalam hadits juga terdapat perintah atau suruhan untuk melakukan dakwah. Hukum dakwah ini nampaknya juga akan berbeda pada setiap orang tergantung situasi dan kondisi yang dialami orang tersebut dalam pandangan hukum. Abu Sa'id Al-Khudry ra Berkata, aku mendengar Rasulullah Saw, bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ؛ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ»

Artinya:“ *Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangan (kekerasan atau kekuasaan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan), maka dengan lidahnya, dan jika tidak mampu (dengan lidahnya) yang demikian itu adalah selemah-lemah iman*”. (HR. Muslim).⁵

Dengan demikian berdasarkan hadits tersebut menurut penulis ada dua macam hukum dakwah yaitu hukum secara umum dan hukum secara khusus. Hukum secara umum adalah bahwa pelaksanaan kegiatan dakwah ditetapkan sebagai kewajiban yang hukumnya fardu kifayah. Hal ini disebabkan karena tidak

⁵ Mustafa Dieb Al-Bugha Muhyidin Mistu, *Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah*, (Jakarta: Kencana, 1998), h. 289.

mungkin semua orang memiliki potensi sebagai mubaligh dan dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Sedangkan hukum secara khusus adalah ketetapan hukum yang diajukan seseorang yang keluar dari hukum fardu kifayah, disebabkan oleh tingkatan kemampuan dan ketidak mampuan seseorang.

Memasuki zaman milenial, dewasa ini definisi dan pemahaman masyarakat tentang dakwah mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup penting. Dakwah tidak hanya terbatas dipahami sebagai upaya penyampaian ajaran islam melalui pengajian, khutbah jum'at, ceramah diatas mimbar, ceramah pada hari-hari besar islam, tetapi pemahaman dakwah lebih dari sekedar itu. Maka dakwah pada era milenial harus benar-benar memanfaatkan media. Degan perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara orang berkomunikasi. Saat ini hampir setiap orang menggunakan internet dalam mengirim, mencari, membaca informasi termasuk juga berdakwah. Dalam berinteraksi pun kebanyakan melalui media sosial dibanding komunikasi secara lanngsung.

Hal ini sangat dimungkinkan terjadi setidaknya dipengaruhi beberapa faktor, antara lain pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, juga kecenderungan masyarakat milenial yang sangat bergantung pada media. Kaitannya dengan dakwah, peran media sangat strategis dalam upaya menyampaikan pesan dakwah.

Media mampu menembus batas-batas ruang dan waktu. Artinya, meski dengan jarak jauh komunikasi memungkinkan dilakukan dan tanpa harus tatap

muka, melainkan dakwah juga bisa disampaikan untuk mengajak ataupun menyeru umat manusia kejalan yang benar, karena kegiatan ini merupakan aktifitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk coraknya. Karena para pemeluk islam digelari Allah SWT sebagai umat pilihan, sebaik-baik umat (khairu ummah), yang mengemban tugas dakwah, yaitu mengajak kebaikan dan mencegah pada yang munkar tentunya memerlukan adanya alat atau media sebagai wadah dalam berdakwah, karena pada era milenial ini dakwah dan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam hal ini adapun yang dimaksud dengan media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak, dan sosial media adalah sebuah media *online* yang dapat mendukung hubungan antar individu dengan menggunakan teknologi berbasis *web* yang membuat perubahan komunikasi satu arah menjadi dialog interaktif, tujuannya adalah untuk memudahkan penggunaanya dalam berinteraksi dalam berbentuk jejaring sosial dan sebagainya. Media sosial merupakan alat baru komunikasi masa kini yang tidak terpaku pada satu teknik komunikasi melainkan dapat dikolaborasikan dengan banyak fitur lainnya. Media sosial salah satu alat dimana seseorang dapat terhubung dengan segala hal dan yang terpenting adalah media sosial juga sebagai alat berbagi informasi secara cepat.

Oleh sebab itu whatsapp adalah salah satu media yang hadir ditengah kehidupan, telah diakui sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang cukup populer bagi masyarakat, whatsapp tidak hanya dipakai untuk mengirim pesan teks saja, tetapi bisa pula digunakan untuk mengirim pesan gambar dan audio.

Namun pada organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut, media sosial Whatsapp digunakan tidak sebatas sebagai sarana informasi, inspirasi dan hiburan belaka melainkan mereka memanfaatkan media whatsapp sebagai media dakwah di era milenial ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ada berbagai masalah, dalam proses berdakwah melalui media whatsapp, diantaranya *da'i* kesulitan dalam mengemas dakwah supaya menarik dan mudah dipahami oleh *mad'u*, dan media whatsapp ini memiliki keterbatasan, mulai dari jumlah anggota group bahkan terkait dengan pengunggahan video dakwah ke dalam *group* Irmas karena kapasitas video harus dirubah menjadi mp4 supaya terkirim dalam bentuk video.

“kita kesulitan dalam menyajikan materi bagaimana supaya mereka tertarik untuk menonton karena sasaran dakwah ini adalah para remaja, kita juga kadang bingung dalam pemilihan bahasa karena remaja disini bisa dibilang mayoritas lulusan SMA”.⁶

⁶ Juli Irawan, *Wawancara*, tanggal 8 Februari 2021, Pukul 20:19 Wib.

Dari permasalahan di atas konteks penelitian mengenai Dakwah Milenial Melalui Media Whatsapp, maka penulis merumuskan judul penelitiannya yaitu: “**Dakwah Milenial Melalui Media Whatsapp (Studi Kasus Irmah Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim)**”.

B. Batasan Masalah

Berawal dari latar belakang yang telah penulis uraikan secara sederhana diatas dan mengingat banyaknya permasalahan yang perlu mendapatkan jawaban penelitian, serta terbatasnya kemampuan penulis untuk meneliti secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sehingga fokus penelitian menjadi jelas dan terarah. Hanya pada “Dakwah Milenial Melalui Media Whatsapp Pada Irmah Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang penulis uraikan secara sederhana diatas maka penulis menarik tiga rumusan masalah dari penelitian yang diadakan yaitu:

1. Bagaimana mengoptimalkan penyampaian pesan-pesan dakwah kepada anggota Irmah Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut melalui media whatsapp?

2. Apa faktor penghambat dalam penyampaian pesan-pesan dakwah kepada anggota Irmis Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut melalui media whatsapp?
3. Bagaimana dampak yang terjadi terhadap penyampaian pesan dakwah kepada anggota Irmis Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut melalui media whatsapp?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan pengoptimalan penyampaian pesan-pesan dakwah kepada anggota irmis masjid nurul iman desa tanjung bunut melalui media whatsapp
2. Mendeskripsikan faktor penghambat penyampaian pesan-pesan dakwah kepada anggota irmis masjid nurul iman desa tanjung bunut melalui media whatsapp
3. Mendeskripsikan dampak yang terjadi terhadap penyampaian pesan dakwah kepada anggota irmis masjid nurul iman desa tanjung bunut melalui media whatsapp

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis, sekurang-kurangnya dapat memberikan ilmu ilmu pengetahuan, khususnya bagi prodi komunikasi dan penyiaran islam, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan dakwah milenial melalui media whatsapp
 - b. Dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi penelitian yang sama
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan hasil penelitian yang sama di daerah lainnya
 - b. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti ataupun pembaca tentang pengoptimalan penyampaian pesan-pesan dakwah kepada anggota irmas masjid nurul iman desa tanjung bunut melalui media whatsapp.

E. Kajian Literatur

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Muhammad Habbi dengan mengambil judul “Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan tantangan dakwah yang dihadapi masyarakat milenial melalui media sosial.⁷

Tujuan dari kajian ini untuk menemukan langkah-langkah strategis guna untuk mengoptimalkan dakwah, hasil kajian ini diharapkan berguna untuk perngembangkan ilmu komunikasi dan dakwah.

⁷ Muhammad Habibi, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial* 12, no 1 (2018): h. 12.

Metode yang digunakan adalah pendekatan studi literatur dengan melakukan kajian pustaka dan menghimpun data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dokumentasi, literatur, dan internet, serta dilanjutkan dengan mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan.

Perbedaan penelitian ini yang akan dilakukan lebih kepada pengoptimalkan langkah-langkah dalam penyampaian pesan dakwah melalui media whatsapp untuk mengetahui faktor penghambat serta dampak yang terjadi pada objek dakwah melalui media whatsapp. Sedangkan penelitian di atas lebih fokus pada mengoptimalkan tantangan dakwah yang dihadapi masyarakat melalui media sosial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah maksudnya mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dunia dan akhirat.⁸ Dakwah bersal dari bahasa arab yaitu *da'a, yad'u, da'watan*, yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru.⁹

Dalam masyarakat islam, adalah suatu yang tidak asing lagi. Arti dari dakwah yang dimaksud adalah seruan, ajakan dan panggilan. Kalau kata dakwah diberi arti “seruan” maka yang dimaksud adalah seruan kepada islam atau seruan islam. Begitu juga halnya kalau diberi arti “ajakan” maka yang dimaksud adalah ajakan kepada islam atau ajakan islam. Demikian juga dengan arti “panggilan” maka yang dimaksud adalah panggilan kepada Allah SWT. Untuk dijalani oleh umat islam muslim agar patuh dan taat pada perintahnya yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup manusia menuju kejalan yang benar.

Dakwah secara istilah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat. Untuk memperjelas pengertian dakwah secara istilah ini banyak para ahli memberikan pengertian mengenai dakwah,

⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14.

⁹ Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah*, (Wonosobo: Amzah, 2010), h. 16.

dimana masing-masing pengertian tersebut saling melengkapi, walaupun berbeda-beda susunan namun maksud dan maknanya sama sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

Menurut Zulkifli Musthan dakwah adalah segala sesuatu dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengundang ajakan dan seruan, baik langsung atau tidak langsung ditunjukkan kepada orang perorangan, masyarakat atau golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Menurut Hafidz Aburrahman dakwah adalah seruan kepada orang lain agar melakukan kemakrufan dan mencegah dari pada kemungkaran. Atau dapat juga didefinisikan dengan usaha untuk merubah keadaan yang tidak islami, menjadi baik sesuai islam.¹¹

Syaikh Abdul Ba'alawi dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh agar mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Berdasarkan definisi serta beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan segala daya dan upaya untuk

¹⁰ Samsul Munir, Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 3.

¹¹ Nelson, *Ilmu Dakwah*, (Curup: LP2 Stain Curup, 2013), h. 5.

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 5.

menyebarkan ajaran agama islam kepada orang lain (umat manusia) supaya menjadi manusia yang tidak baik menjadi baik, bahkan menjadi lebih baik agar mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat.

Dengan memperhatikan hakikat yang tersirat dalam pengertian dakwah yang telah dikemukakan, maka didalamnya terkandung tiga unsur pokok.

Pertama, al-taujih yaitu memberikan tuntutan dan pedoman serta jalan hidup mana yang harus dilalui oleh manusia dan jalan mana yang harus dihindari, sehingga nyatalah jalan hidayah dan jalan sesat.

Kedua, al-taghyir yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat kepada suasana hidup baru yang dirasakan pada nilai-nilai islam.

Ketiga, yaitu memberikan pengharapan akan sesuatu nilai agama yang disampaikan. Dalam hal ini dakwah harus mampu menunjukkan nilai apa yang terkandung didalam suatu perintah agama, sehingga dirasakan sebagai kebutuhan vital dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian pengertian serta scoup dan ruang lingkup pelaksanaan dakwah ini lebih luas dari tabligh yang hanya penyampaian ajaran islam dengan lisan dan tulisan saja, termasuk didalamnya *tabsyir* (penyampaian kabar gembira), *inzar* (pemberian peringatan), *mauizah* (pengajaran), *nasihah* (nasihat), *waliyah* (wasiat), dan lain-lain yang merupakan pekerjaan lisan dan tulisan. Sedangkan dakwah meliputi seluruh kegiatan untuk mendorong seseorang berbuat kebajikan dan menjauhkan diri dari berbagai kejahatan, baik dengan

lisan dan tulisan, lewat rekaman kaset, maupun dengan contoh perbuatan dan akhlak yang mulia. Karenanya, tabligh itu sebagaimana dari bentuk pelaksanaan dakwah.¹³

Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa berdakwah itu merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga ajaran islam menjadi *sibghah* (celupan) yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan dan pergaulan hidupnya.

2. Dasar Hukum Dakwah

Sebagaimana harapan dakwah sebagai aktifitas yang bersifat wajib didalam islam sangat jelas karena pedoman dasar hukum pelaksanaan dakwah sudah tertera didalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban berdakwah itu apakah fardu 'ain atau fardu kifayah.¹⁴

Pendapat *pertama*, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardu 'ain maksudnya setiap orang islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah.

Pendapat *kedua*, mengatakan dakwah itu hukumnya tidak fardu 'ain melainkan fardu kifayah. Artinya, apabila dakwah sudah disampaikan oleh

¹³ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 5.

¹⁴Nabiry dan Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 78.

sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang.¹⁵

Perbedaan pendapat para ulama ini karena perbedaan penafsiran dan mereka sama-sama mendasarkan pendapat mereka pada surat Ali-Imran ayat 104:

وَأَتَىٰكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁶

Perbedaan penafsiran ini terletak pada minkum “min” diberikan pengertian “*littab 'idh*” yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum fardu kifayah. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan “*min*” dengan “*littabyin*” atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum fardu ‘ain.¹⁷

Selain Al-qur'an, didalam Hadits juga terdapat perintah atau suruhan untuk melakukan dakwah. hukum dakwah ini nampaknya juga akan berbeda pada setiap orang tergantung situasi dan kondisi yang dialami orang tersebut

¹⁵ Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1992), h. 34.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 55.

¹⁷ Sanwar, *Op, Cit*, h. 35.

dalam pandangan hukum. Abu Sa'id Al-Khudry ra Berkata, aku mendengar Rasulullah Saw, bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ؛ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ»

Artinya: “ *Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangan (kekerasan atau kekuasaan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan), maka dengan lidahnya, dan jika tidak mampu (dengan lidahnya), yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman*”. (HR. Muslim).¹⁸

Dari beberapa pendapat tentang hukum dakwah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah tidak dapat dikatakan hanya sekedar untuk orang-orang tertentu, akan tetapi pada dasarnya kewajiban dakwah berada pada bagian yang menjadi prioritas untuk umat islam secara menyeluruh baik secara individu maupun kelompok.

3. Tujuan Dakwah

Dalam proses pelaksanaan dakwah dalam arti mengajak manusia kedalam islam, diperlukan penetapan tujuan sebagai landasannya. Tujuan dakwah mengandung arah yang harus ditempuh serta luasnya cakupan aktifitas dakwah yang dapat dikerjakan. Dalam bahasa Arab, tujuan disebut dengan istilah *al-qarad*, *al-qaid*, *al-bughyat*, *al-hadf*. Dari beberapa istilah yang berkenaan dengan

¹⁸ Mustafa Dieb Al-Bugha Muhyidin Mistu, *Syarah Kitab Arb'in An-Nawawiyah*, (Jakarta: Kencana, 1998), h. 289.

tujuan di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.¹⁹

Pada dasarnya dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Tujuan adalah batas akhir dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha dalam tujuan kandungan cita-cita hendak dan sengaja serta berkonstrasi penyusunan upaya untuk mencaai tujuan yang dimaksud, sebagai pedoman dan pemberi arah bagi gerak-gerak langkah kegiatan dakwah tersebut, sebab tanpa tujuan yang jelas maka seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia.²⁰

Menurut Abdul ‘ala Al Maududi dilihat dari sisi lain maka tujuan dan sasaran dakwah itu dapat dibagi tiga kelompok manusia antara lain:

Pertama dakwah ditujukan kepada umat islam khususnya, agar menyembah Allah dan tidak mensyariatkan nya dengan sesuatu. *Kedua* dakwah ditujukan kepada orang yang bersedia menerima islam sebagai agamanya dan hanya mengakui Allah sebagai tuhan nya. *Ketiga* dakwah ditujukan kepada seluruh penduduk bumi agar mereka menggunakan petunjuk dari Allah dalam menjalankan system pemerintahan, dengan demikian islam menolak dari segala sistem yang dzalim merusak tatanan kehidupan.²¹

¹⁹ Qadaruddin Abdullah, *Op, Cit.* h. 6.

²⁰ Asep Muhyuddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 76.

²¹ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup: LP2 Stain Curup, 2010), h. 23.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka menurut penulis bahwa tujuan dakwah merupakan suatu yang ingin dicapai setelah pelaksanaan dan proses dakwah. Dakwah islamiyah sebagai tujuan utamanya adalah kebaikan dan kebahagiaan lahir dan batin, dunia maupun akhirat. Sesungguhnya demikian tujuan dalam dakwah itu ditentukan oleh kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Dengan demikian yang menjadi tujuan dakwah secara umum ialah untuk mengajak, menyeru kepada umat islam supaya tidak menyembah berhala kecuali yang disembah hanya Allah SWT semata.

B. Media Dakwah Milenial

1. Pengertian Media

Media maksudnya sebagai wadah atau alat penyaluran pesan dakwah melalui metode yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan mad'unya. Media (*singular medium*), berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium, merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi, secara etimologi yang berarti alat perantara.

Dalam studi komunikasi, istilah media sering didekatkan pada kata *massa*, *mass media*, yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, video, televise, komputer, internet dan intranet, dan sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, media menjadi

suatu kajian menarik dan banyak diminati pada hampir seluruh disiplin ilmu walaupun penamaan dengan sedikit berbeda. Minsalnya, media telekomunikasi, media dakwah, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam bidang komunikasi sosial, istilah media sering dilekatkan dengan sosial atau disebut dengan sosial media atau ada yang menyebutnya dengan jaring sosial, yang saat ini digemari dimana-mana.²²

Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.²³

Perkembangan zaman membawa media dakwah juga kian berkembang pesat yang dikenal sebagai media sosial, media tempat penyampaian pesan dakwah dengan hanya menghubungkan koneksi internet. Semua pendakwah di era milenial ini wajib memiliki akun-akun resmi sebagai media penyampaian pesan dengan itu *mad'u* akan mudah mengenali dan mudah mengakses sesuatu yang akan atau telah disampaikan oleh *da'i* tersebut.²⁴

Media sosial adalah media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial, para

²² Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2018), h. 7.

²³ Asmuni Syakir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1983), h. 17.

²⁴ Muslimin Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial 3", no. 1 (2020): 14.

penggunanya dapat saling berkomunikasi, interaksi, berbagi *networking* dan berbagai kegiatan lainnya.²⁵

Media sosial adalah kelompok dari aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar-dasar ideologi dan teknologi web versi 2.0 (yang merupakan platform dari evolusi media sosial) yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran website yang interaktif.²⁶

Media sosial sendiri adalah sebuah media *online* yang dapat mendukung hubungan antar individu dengan menggunakan teknologi berbasis *web* yang membuat perubahan komunikasi satu arah menjadi dialog interaktif. Tujuannya adalah untuk memudahkan penggunanya dalam berinteraksi pesan dalam bentuk jejaring sosial dan sebagainya. Dan saat ini penggunaan sosial media dari hasil kuisisioner mencapai 80% menggunakan sosial media diberbagai *platform* dalam ukura waktu 24 jam. Dan kepemilikan *account* media sosial satu orang memiliki lebih dari *account* dengan penggunaan yang berbeda-beda.

a. Membangun dan menjaga hubungan

Untuk tetap berhubungan dan menjaga hubungan dengan pengguna lainnya dibutuhkan media sosial sebagai media penghubung. Biasanya, mereka akan membentuk semacam kelompok pertemanan yang mengarahkan mereka saling bertukar informasi, saling mengirim pesan

²⁵ Mac Aditiawarman Dkk, Hoax dan Hate Speech Di Dunia Maya, (Tonggak Tuo: : Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019), h. 50.

²⁶ Feri Sulianta, *Keajaiban Sosial Media*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), h. 5.

teks atau pesan, bertemu atau melakukan kopi darat, ataupun hanya sekedar masuk menjadi salah satu daftar pertemanan dan pengguna lainnya.

b. Efektifan kerja

Sosial media juga sangat berpengaruh besar terhadap keefifan kerja dan produktifitas kerja masyarakat. Karena dari sosia media kita dapat dengan mudah mengakses hal-hal apa saja yang diakses dan dibagikan kembali kemasyarakat. Dan juga tidak terbatas ruang dan waktu. tidak memerlukan uang dan usaha yang banyak untuk mendapatkan sebuah informasi.

c. Mendidik

Media sosial adalah salah satu sumber pendidikan bagi masyarakat. Beragam jenis informasi dapat dengan mudah diakses dan diperoleh masyarakat. Krena melalui media sosial penyebaran informasi tentang perkembangan dibidang pendidikan lebih mudah diakses dan ditemukan. Ketersediaan informasi pendidikan dapat ditemukan dan disaring berdasarkan usia, kepentingan yang biasanya ingin dicari. Jadi untuk para orang tua kini sudah tidak perlu khawatir lagi karena media sosial yang diakses sang anak dapat diatur karena konten yang dilihat dapat disesuaikan dengan usia sianak.²⁷

²⁷ Dhifa Nabila, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, (Malang: PT. Intrans Selaras 2018), h. 46.

Menurut M. Terry definisi media sosial adalah suatu media komunikasi dimana pengguna dapat mengisi kontennya secara bersama dan menggunakan teknologi penyiaran berbasis internet yang berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional.²⁸

Media sosial memiliki sejumlah karakter. Karakter pertama adalah partisipasi. Menjadi pengguna aktif sosial media tentu tidak dapat terhindarkan dari partisipasi. Mereka memberi kontribusi (dapat berupa status, foto, berbagai berita dan lain sebagainya) dan nantinya akan mendapatkan hubungan timbal balik (*feedback*). Karakter selanjutnya adalah keterbukaan. Sosial media menawarkan keterbukaan untuk berbagi informasi, memberi komentar dan berkomunikasi dengan sesama pemakai (sebagaimana karakter lain media sosial, yakni percakapan). Komunitas juga menjadi karakter media sosial lantaran para pengguna biasa menghimpun dari dalam suatu kelompok virtual berdasarkan kesamaan hobi atau pandangan politik atau lainnya. Terakhir, media sosial menjanjikan keterhubungan, baik itu keterhubungan antar manusia maupun sumber informasi.²⁹

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini media dakwah berbasiskan internet yaitu media sosial mampu

²⁸ Aditiawarman Dkk, *Op, Cit*, h. 52.

²⁹ Antony Mayfield, *What Is Social Media*, (United Kingdom: iCrossing, 2008), h. 6.

menghadirkan serta menetralkan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional.

2. Pengertian Milenial

Milenial adalah sebutan satu generasi berdasarkan demografi dan disebut juga generasi Y. mereka terlahir pada saat revolusi teknologi informasi dan komunikasi serta jumlah populasinya yang cukup besar, yaitu sekira 34 persen dari penduduk Indonesia. Umumnya, generasi milenial lahir dalam rentang tahun 1980 sampai 2000. Dengan demikian generasi ini adalah mereka yang berumur 15 sampai 35 tahun. Generasi ini sudah mengenal teknologi seperti komputer, video games, smartphone dan ketergantungan dengan internet.³⁰

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), “generasi” diartikan sebagai “masa orang-orang satu angkatan hidup”. Kata generasi sendiri sudah digunakan sejak abad ke-17 di perancis dengan kata “*generacion*” yang berarti “keturunan pada tahap hidup yang sama dalam suatu garis keturunan”. Secara praktis, generasi sendiri dapat diartikan sebagai golongan manusia yang lahir pada periode tertentu. Milenial adalah generasi “kekinian”, yaitu mereka yang memiliki lebih banyak akses terhadap kemudahan teknologi dan keterbukaan gagasan, dibanding generasi sebelumnya.³¹

³⁰ Hasanuddin Ali, *Millennial Nusantara*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 2.

³¹ Edwin Santoso, *Millennial Finance*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), h. 56.

Adapun istilah oleh ahli demografis, William Straus dan Neil Howe adalah generasi milenial. Generasi milenial merupakan, keadaan dimana perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga mengalami perubahan yang sangat cepat. Bahkan istilah “generasi milenial” sering terdengar akrab dikalangan masyarakat karena mampu merespon kebutuhannya dengan mengikuti penggunaan teknologi digital.³²

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa generasi milenial adalah generasi Y, atau sering disebut dengan generasi “kekinian” dimana mereka hidup dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, keterbukaan gagasan serta lebih mengenal dan mengikuti penggunaan teknologi digital dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

3. Bentuk-bentuk Media Dakwah Milenial

Disaat ini media baru benar-benar sangatlah berfungsi sebagai wadah penyampaian informasi atau pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*. Di era yang mengenal teknologi baru sebagai yang pertama baik mencari informasi, memberi informasi, pekerjaan, bermain dan lain-lain semua kalangan mengandrungi sehingga pendakwah ikut serta menebar kebaikan dan manfaat melalui teknologi ini akan sangat baik, baik dari *da'i* maupun *mad'unya*.

³² Brili Agung, *Arus Metamorposa Milenial*, (Kendal: Cv. Achmad Jaya Group, 2018), h. 3.

Dakwah melalui internet dianggap sangat efektif karena didukung oleh sifat internet yang tidak terbatas ruang dan waktu. Materi keislaman dan dakwah bisa disebarakan dengan cepat dan efisien. Dari segi biayapun menjadi sangat murah. Dakwah yang disebarakan lewat internet dapat menjangkau siapapun dan dimanapun asalkan yang bersangkutan mengakses internet. Pardianto menyebutkan beberapa keistimewaan internet yang akan memudahkan proses dakwah, yaitu. *Pertama*, tidak terhalang oleh ruang dan waktu. *Kedua*, lebih variatif, hemat biaya dan energi serta jumlah pengguna internet semakin meningkat.³³ Adapun bentuk-bentuk media dakwah milenial sebagai berikut:

a. Facebook

Facebook merupakan salah satu layanan jejaring sosial yang sangat populer di kehidupan masyarakat di dunia saat ini. Seperti di jejaring sosial lainnya *facebook* dapat menghubungkan individu dari berbagai belahan dunia dan sebagai alat komunikasi dan berinteraksi walau jaraknya begitu jauh. *Facebook* berkembang sangat pesat. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat penggunaannya terbilang mudah serta mempunyai layanan-layanan yang lengkap seperti berbagi foto, video, tautan (berita), *chatting* (kirim pesan) dan lain-lain.³⁴

³³ Pardianto, "Meneguhkan Dakwah Melalui New Media" Jurnal Komunikasi Islam Vol. 3, No. 1 (2013): h. 33.

³⁴ Aditiawarman Dkk, *Op, Cit*, h. 62.

Facebook saat ini menjadi fenomena sendiri dalam dunia maya. Situs jejaring sosial ini merupakan situs dengan anggota yang paling banyak digunakan, sehingga potensinyapun sangat besar sebagai media informasi maupun sebagai media informasi untuk berdakwah.

Secara umum berdakwah melalui media alternative dakwah, selain dakwah secara langsung. Dari media yang boleh dimanfaatkan untuk berdakwah, media yang berasakan internet merupakan salah satu media terpenting. Kepsatan teknologi tidak boleh dipinggirkan dalam dakwah agar pesan dakwah tersebut tercapai kepada khalayak dengan cepat, tepat dan berkesan.³⁵

b. Twitter

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *twitter,inc* dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial dan microblog daring yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). *Twitter* berisi informasi yang akan anda anggap berharga. Pesan dari pengguna yang anda pilih untuk anda ikuti akan muncul diberanda anda untuk anda baca.

c. Youtube

³⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h. 18.

Youtube adalah sebuah situs web yang berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan Paypal pada februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton dan berbagi video. Youtube merupakan salah satu jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya membagikan sebuah video. Dalam membagikan sebuah video pengguna dapat menuliskan semua keterangan divideo tersebut. Dan pengguna lain dapat mengomentari video tersebut.³⁶

Youtube sekarang ini juga digunakan oleh para tokoh *da'i* untuk menyebarkan pesan dakwah video berupa nasihat agama. *Youtube* berisi konten visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh khlayak.³⁷

d. Instagram

Instagram merupakan salah satu jejaring sosial populer saat ini. Instagram adalah jejaring sosial yang didalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama instagram terdiri dari dua kata yaitu “insta” dan “gram”. Insta berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. Gram berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirimkan sesuatu (foto) kepada orang lain. Dalam instagram pengguna dapat membagikan foto

³⁶ Aditiawarman Dkk, *Op, Cit*, h. 63.

³⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), h. 122.

kepada teman-teman yang terhubung serta kepada pengguna dapat menuliskan sebuah keterangan untuk menyertai foto tersebut.³⁸

Dari berbagai bentuk-bentuk media dakwah milenial maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah bisa dilaksanakan melalui situs jejaring sosial seperti facebook, twitter, youtube, instagram dan lain sebagainya. Karena itu, pada era sekarang dengan penguasaan teknologi informasi yang baik, *da'i* bisa memanfaatkan situs jejaring sosial sebagai salah satu sarana dakwah dan tidak hanya berdakwah dimimbar saja.

4. Media Dakwah Yang Digunakan Irmam Masjid Nurul Iman

Pada era modern seperti saat ini masyarakat sudah semakin akrab dengan maraknya media sosial. Media sosial seakan menjadi kebutuhan pokok kehidupan masyarakat modern. Oleh karena itu media sosial bisa dimanfaatkan oleh para *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah dengan mudah.

Seorang *da'i* sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, *da'i* harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah dan media yang digunakan kelompok irmam masjid nurul iman desa tanjung bunut adalah media Whatsapp.

C. Whatsapp Sebagai Media Dakwah Kaum Milenial

³⁸ Aditiawarman Dkk, *Op, Cit*, h. 63-64.

1. Pengertian Whatsapp

Whatsapp maksudnya adalah aplikasi *chatting* multi fungsi. Whatsapp aplikasi yang dirancang oleh mantan karyawan *Yahoo* ini, tidak hanya dipakai untuk mengirim pesan teks saja, tetapi bisa pula digunakan untuk mengirim pesan gambar dan audio.³⁹

Whatsapp adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, jika dilihat dari fungsinya whatsapp hampir sama dengan aplikasi SMS yang bisa anda pergunakan diponsel lama. Tetapi whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi, diaplikasi ini sobat tak perlu khawatir soal panjang pendeknya karakter. Tidak ada batasan selama data internet sobat memadai. Ada beberapa fitur yang terdapat didalam aplikasi whatsapp yaitu:

a. Personal atau Group Chat

Dengan adanya whatsapp, kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file dokumen, foto dan video. Bukan hanya personal chat saja, tetapi kita juga bisa membuat group chat yang berisi beberapa pengguna whatsapp lainnya. Minsalnya kita ingin membuat group chat yang berisi anggota keluarga besar guna mempermudah komunikasi antar keluarga yang terpisah oleh jarak.

b. Media Pendidikan

³⁹ Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2012), h. 11.

Saat ini, tidak jarang orang menggunakan whatsapp sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik dalam group chat atau personal chat). Seminar dan juga workshop secara daring. Cukup dengan membuat group chat kemudian mengundang para partisipan masuk ke group maka kelas pun dapat dimulai.

c. Media Bisnis

Whatsapp sering dimanfaatkan juga untuk kepentingan berbisnis misalnya untuk promosi, informasi, dan pemasaran. Para pembisnis yang menggunakan whatsapp dapat mempromosikan bisnisnya secara personal dengan pengguna lain atau dengan mengirimkan informasi bisnisnya kegroup chat. Jika seseorang tertarik dengan bisnis tersebut, mereka biasanya akan diarahkan untuk mengontak whatsapp pemilik bisnis untuk informasi lebih lanjut dan juga pemesanan.

d. Berbagi Informasi dan Berita

Berbagi informasi dan berita maksudnya adalah dengan mengirimkan informasi dan berita kepada para pengguna whatsapp lainnya bisa secara personal atau dengan group chat.

e. Video dan Video Call

Selain dapat mengirim pesan, anda juga dapat menelpon pengguna lain dan juga melakukan video call dengannya. Agar video dan *voice call* anda berjalan lancar tanpa noise, pastikan koneksi internet anda stabil.

f. Membuat Status atau Story

Sama seperti di instagram, diwhatsapp anda juga dapat membuat status/story yang dapat dilihat oleh orang teman anda (pengguna whatsapp lainnya). Anda dapat memasukan teks, caption, stiker dan coretan pada story dengan fitur yang tersedia.

g. Media Komunitas

Anda dapat memanfaatkan whatsapp sebagai tempat perkumpulan suatu komunitas secara daring. Anda dapat terhubung dengan para anggota komunitas lainnya. Dengan komunikasi yang lancar diharapkan aktifitas komunitas pun dapat berjalan dengan baik.⁴⁰

Berdasarkan dari definisi diatas yang dimaksud dengan whatsapp adalah merupakan salah satu aplikasi jejaring sosial dipakai untuk mengirim pesan teks saja, tetapi bisa pula digunakan untuk mengirim pesan gambar dan audio dan tersedia berbagai fitur yang bisa digunakan oleh para penggunanya.

2. Bentuk Dakwah Melalui Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi digunakan para da'I untuk menyebar luaskan syiar-syiar dakwah sebagaimana yang telah dikonsepskan oleh pendakwah tersebut untuk mad'u. Karena kemudahan dalam mengakses dan mengoperasikan aplikasi ini dapat membantu *da'i* mengembangkan pesan dakwahnya melalui:

⁴⁰ Aditiawarman Dkk, *Op, Cit*, h. 66.

- a. Menciptakan konten yang menarik agar tetap menarik dan tetap mendengar dan menerima informasi dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.
- b. Tema yang jarang ditemukan dimasyarakat (tetap melihat apa yang masyarakat butuhkan)
- c. Penggunaan tutur bahasa dan gesture tubuh yang baik. Ini sangat perlu diperhatikan dikarenakan ketika mulai menggunakan teknologi cerdas tidak semua orang akan memahami apa yang disampaikan.
- d. Pemilihan waktu yang tepat ketika mau melakukan secara langsung secara virtual.

Ketika semua orang dapat mengakses pesan dakwah yang dilakukan oleh *da'i* maka *da'i* sangat lah perlu memperhatikan perkembangan pesan tersebut agar tetap eksis dimata *mad'u* nya dan *da'i* sangatlah perlu memperhatikan segala halnya agar tetap tetap banyak yang menanti pesan-pesan dakwah lainnya.

Nah, melalui media virtual pesan dakwah akan tersampaikan kepada *mad'u* secara merata. Namun *mad'u* wajib menelaah kembali apa yang disampaikan oleh *da'i* bukan karena adanya keraguan terhadap apa yang disampaikan akan tetapi ada baiknya ketika apa yang di terima oleh *mad'u* dari *da'i* dicari kebenarannya atau menyesuaikan minsalnya ayat-ayat yang digunakan oleh *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut. *Mad'u* nya juga harus cerdas dalam menerima pesan dakwah.

Akan tetapi ketika seorang pendakwah telah bersedia memberi pesan dakwahnya maka pasti ada proses dimana seorang *da'i* telah mencari dan memberikan informasi yang akurat sesuai dengan ajaran islam itu sendiri tanpa ada keraguan lagi mereka dengan senang hati menyampaikan pesab tersebut kepada seluruh ummat manusia.

Masing-masing tugas baik dari *da'i* ataupun mad'u adalah mencari kebenaran atas apa yang akan disampaikan dan apa yang telah diterima agar tak ada kesalahan-kesalahan dalam memahami ajaran agama islam itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Pendekatan digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi dari persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menurut *Bodgan* dan *Taylor* dalam bukunya *Lexy J. Meleong* adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.⁴¹ Metode deskriptif yaitu pencarian fakta dengan *interpretasi* yang tepat.⁴² Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara

⁴¹ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4.

⁴² M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2006), h. 150.

berjalan pada penelitian ini memberi suatu gejala-gejala tertentu. Dimana penulis ini memberi suatu gambaran keseluruhan setiap masalah yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan dengan Dakwah Milenial Melalui Media Whatsapp (*Studi Kasus Irmah Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim*). Jadi jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif atau survei langsung Di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat.

B. Subjek Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menentukan subjek yang akan diteliti, agar dalam melaksanakan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan baik. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang serta tempat data untuk variabel sebagai subjek yang akan diteliti yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.⁴³

Proses penelitian tidak dapat dipisahkan dari pengamatan langsung peneliti, sebab peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, “peneliti bertindak sebagai *human intrumen*, berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya.⁴⁴

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 130.

⁴⁴ Amirudin Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jarkarta: Pustaka Setia 1998), h. 108.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan sasaran yang dituju untuk diteliti yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Penasehat, Pengurus serta Anggota Irmis Masjid Nurul Iman Desa Tnjung Bunut Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim.

C. Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁵ Dalam pengumpulan data yang penulis gunakan sumber data yang terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari objek penelitian, data primer juga merupakan data yang penting dalam mengungkapkan masalah dalam penelitian ini, dan data primer ini langsung dari observasi atau wawancara penasehat (*da'i*) Irmis Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut, dan anggota yang kategorinya remaja.

2. Data sekunder

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 88-89.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, yang diperoleh dari data-data pendukung, meliputi informasi yang didapatkan dari beberapa sumber sebagai salah satu data pendukung penelitian ini adalah semua pihak yang dianggap penting dalam penelitian ini, yang meliputi buku-buku, jurnal, dokumen serta literature lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.⁴⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁷ Hasil penelitian dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penulis mengadakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data lapangan.⁴⁸

Alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan

⁴⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia Persada, 1998), h. 63.

⁴⁷ Joko Subagiyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63.

⁴⁸ Mardeni S, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 63.

“observasi” disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengumpulan data disini adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek atau subjek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode wawancara ini merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula atau kontak langsung dengan peneliti atau tatap muka antara peneliti dengan responden. Yang menjadi objek wawancara adalah penasehat (*da'i*), pengurus dan anggota Irmis Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kec. Belida Darat Kab Muara Enim.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, dan sebagainya.⁵⁰

⁴⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

⁵⁰ *Ibid*, h. 201.

E. Teknik Analisis Data

Bodgan dan Briklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi suatu yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisa jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Kegiatan analisis data merupakan pekerjaan pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif harus diikuti langsung dan menuliskan, mengklasifikasikan, menyajika, data sepanjang pengumpulan data, kemudian dalam non statistik ini akan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Metode deduktif, yaitu berpikir dari kesimpulan atau keputusan umum untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan khusus.
2. Metode induktif, yaitu berpikir dari keputusan dan kesimpulan untuk memperoleh kesimpulan umum. Kemudian menarik kesimpulan dengan menggunakan kedua, metode ini.⁵²
3. Triangulasi data

⁵¹ Lexy, *Op Cit*, h. 248.

⁵² *Ibid*, h. 296.

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁵³

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut *Nasution*, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁵⁴

⁵³ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2004), h. 330.

⁵⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 115.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Irmis Masjid Nurul Iman

Awal mula berdirinya Irmis Masjid Nurul Iman berangkat dari karang taruna desa tanjung bunut, dengan memudarnya kegiatan karang taruna, lalu 4 (empat) pemuda berinisiatif untuk menyatukan putra putri desa tanjung bunut, mengaktifkan muda-mudi yang terus-terusan tidak ada kegiatan, mereka berpikir dengan ketakutan terhadap muda-mudi terpengaruh ke jalan yang negative. Lalu 4 pemuda ini, berinisiatif untuk membuat lembaga yang bisa menyatukan pemuda-pemudi dan juga bermanfaat bagi masyarakat. Lalu terbentuk lah Irmis Masjid Nurul Iman Pada awal tahun 2017.

Irmis dibentuk bukan sekedar menjadi ajang pertemuan laki-laki dan perempuan namun irmis bertujuan untuk mencetak generasi yang diharapkan dan dibutuhkan masyarakat. Dengan tujuan tersebut, empat pemuda ini mulai mencari anggota namun semua itu tidak berjalan dengan mulus, namun mereka tak patah semangat berkat tekad niat dan usaha membuahkan hasil yang mereka inginkan dari situ lah ditetapkan pada tanggal 23 April 2017 irmis mulai dibentuk.

2. Visi dan Misi Irmis Masjid Nurul Iman

a. Visi

Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa serta melahirkan pemimpin muda berbasis masjid dalam bingkai persatuan ummat.

b. Misi

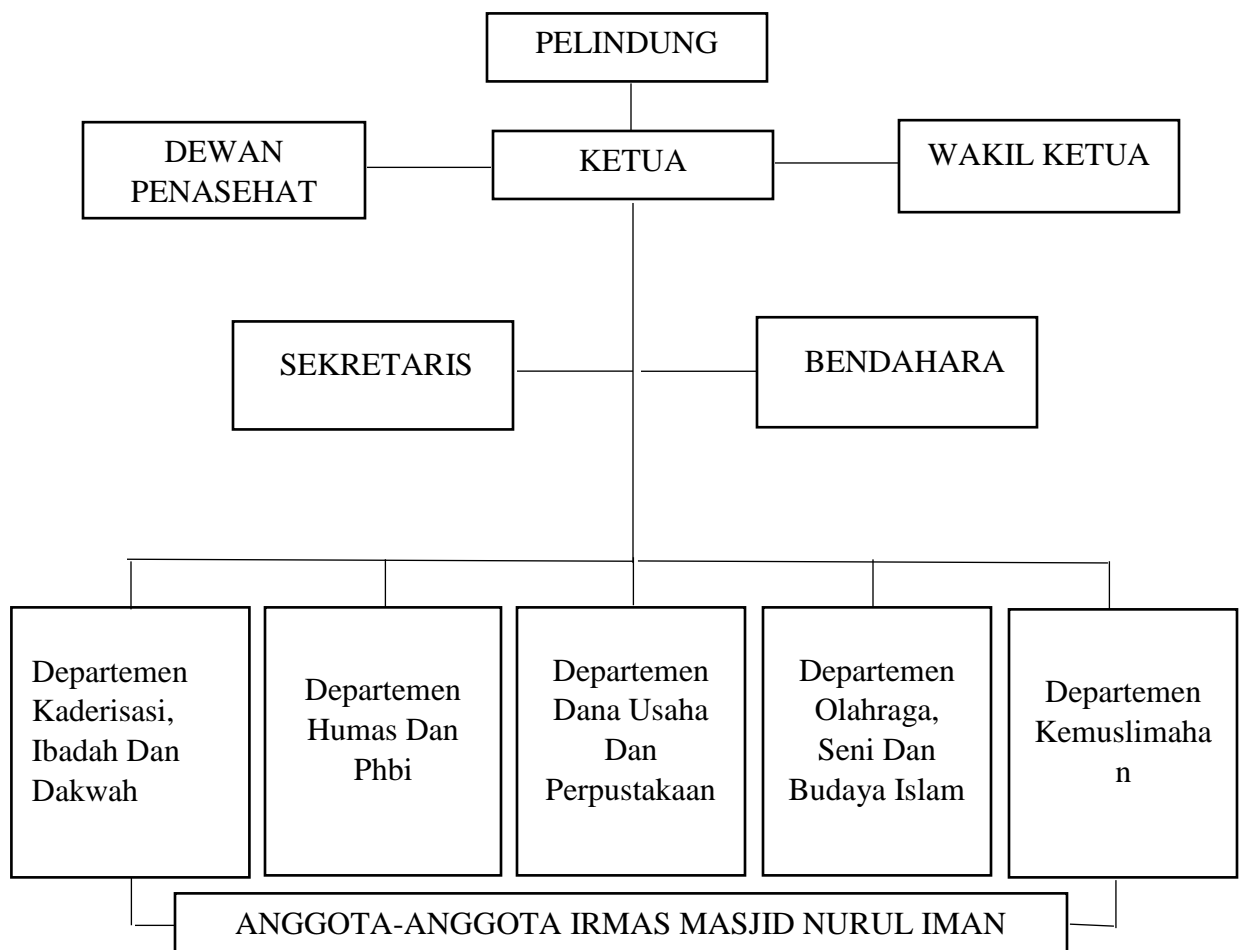
1. Menanamkan ajaran islam kepada generasi muda dalam bidang aqiqah, ibadah, akhlaq, dan muamalah yang bersumber pada firman Allah SWT dan sabda Rasulullah Saw.
2. Meningkatkan wawasan islam para remaja agar menjadi uswatun hasanah bagi teman, keluarga dan masyarakat.
3. Memperkuat kerjasama dan kekompakan diantara pengurus dan anggota agar memperkokoh ukhuwah islamiyah.
4. Mencegah tersebarnya pengaruh negatif budaya asing yang mampu merusak moral generasi muda dengan cara melaksanakan pengajian rutin yang wajib bagi para anggota.
5. Membina dan menanamkan hal-hal positif kepada para anggota agar dapat menciptakan sumber daya manusia islami yang berkualitas.
6. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak dalam melaksanakan program kerja dan menjalin silaturahmi.
7. Melakukan pengawasan ketat terhadap pengurus dan anggota agar tidak menyimpang dari ajaran islam.

8. Melakukan kaderisasi atau pengkaderan terencana guna melestarikan organisasi ini.

3. Struktur Organisasi Irmas Masjid Nurul Iman

Tabel. 4.1

Struktur Organisasi Irmas Masjid Nurul Iman



4. Jumlah Keseluruhan Pengurus Irmas Masjid Nurul Iman

Selain struktur organisasi Irmas Masjid Nurul Iman ada juga nama-nama keseluruhan pengurus Irmas Masjid Nurul Iman.

Tabel. 4.2

Jumlah Keseluruhan Pengurus Irmas Masjid Nurul Iman

No	Nama	Jenis Klamin	Jabatan
1	Marzuan	Laki-laki	Pelindung (Kepala Desa Tanjung Bunut)
2	Juli Irawan	Laki-laki	Pelindung (P3N)
3	Aldani	Laki-laki	Pelindung (Ketua Masjid Nurul Iman)
4	Ust. Mauladi	Laki-laki	Penasehat
5	Ust. Mgs.Manan	Laki-laki	Penasehat
6	Ust. Juli Irawan	Laki-laki	Penasehat
7	Ust.Abdul Mahrom	Laki-laki	penasehat
8	Ust. Sahaqowi	Laki-laki	Penasehat
9	Ustd. Rumaidah	Perempuan	Penasehat
10	Ravi Govinda	Laki-laki	Ketua
11	Ledi Alfiadi	Laki-laki	Wakil Ketua
12	Alin Amaliah Afiah	Perempuan	Sekretaris
13	Popi Hutami	Perempuan	Bendahara
14	Wahyu Pradana	Laki-laki	Ka.kaderisasi ibadah dan dakwah
15	Deni Wasgito	Laki-laki	Ka. Humas dan Phbi
16	Widia Andriyani	Perempuan	Ka. Dana usaha & perpustakaan
17	M. Iqbal	Laki-laki	Ka. Olahraga, seni & budaya islam
18	Pepi Hermita	Perempuan	Ka. Kemuslimahan

5. Tujuan Irmis Masjid Nurul Iman

- a. Mendekatkan diri kepada yang maha pencipta
- b. Mempererat jalinan silaturahmi antar remaja
- c. Meningkatkan rasa cinta dalam kegiatan islami
- d. Meningkatkan keaktifan melaksanakan berbagai aktifitas yang bertujuan untuk membangun jiwa yang penuh keikhlasan
- e. Menciptakan pola pikir berkembang dan maju
- f. Menjadi generasi muda yang mempunyai kualitas dan kuantitas ditengah-tengah masyarakat⁵⁵

B. Hasil Penelitian

1. Optimalisasi Dakwah Milenial Melalui Media Whatsapp Pada Irmis Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim

Pengguna internet semakin hari semakin banyak, dan mereka merupakan pengguna aktif media sosial. Dengan hadirnya internet ruang sosial baru dengan netizen sebagai warga internet merupakan satu peluang dan tantangan baru dalam aktivitas dakwah. agar dakwah di era milenial tetap relevan, efektif dan produktif ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan yakni setiap muslim adalah da'i.⁵⁶

⁵⁵ Ravi Govinda, *Wawancara*, Tanggal 19 April 2021, Pukul 16.24 Wib.

⁵⁶ Efa Rubawati, *Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah*, Jurnal Studi Komunikasi, 2018 Vol. 2. h 136.

Seiring dengan kemajuan teknologi, sehingga cara berdakwah pun sekarang mengalami perkembangan. Dakwah tidak lagi dilakukan dengan cara sederhana tidak hanya sebatas diatas mimbar, dimasjid-masjid atau mushola tetapi mulai memanfaatkan kemajuan media teknologi. Dakwah bisa dilakukan melalui media sosial dan diterima oleh orang banyak tanpa harus tatap muka.

Berdasarkan penelitian untuk mengetahui pengoptimalkan penyampaian pesan dakwah melalui media whatsapp.

Menurut Ustad Mauladi, selaku penasehat pada Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut yang diwawancarai pada tanggal 20 April 2021 menyatakan terkait proses pengoptimalan dakwah melalui media whatsapp menyatakan:

“Kami para penasehat (*da'i*) dalam irmas masjid nurul iman harus mengikuti perkembangan zaman maka sangat perlu mengoptimalkan penyampaian dakwah melalui konten whatsapp, karena tak menarik bagi remaja disini untuk penyampaian dakwah melalui mimbar. Mengapa begitu? Karena sangat sulit untuk menggiring anak remaja untuk bergabung dan mendengarkan ceramah di atas mimbar, jadi untuk menyebarkan dakwah kita memilih melalui media sosial whatsapp. Kami para *da'i* dapat memberikan konten pilihan yang bersifat praktis, mudah diamalkan, dan menjawab permasalahan yang tengah dihadapi para remaja. Seperti halnya materi akhlak, aqidah, sejarah islam”.⁵⁷

Dari pernyataan penasehat Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan proses penyampaian dakwah melalui media whatsapp, harus mengikuti apa yang trending sekarang

⁵⁷ Mauladi, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2021, Pukul 13.45 Wib.

dan menyesuaikan apa permasalahan yang tengah dihadapi para remaja untuk tetap dijalan Allah SWT, dalam kaitan amar ma'ruf nahi munkar.

Kemudian ditambahkan pernyataan dari Ustad Manan, selaku Penasehat pada Irmis Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut pada tanggal 20 April 2021

“seiring dengan bergulirnya arus pemanfaatan teknologi daring, maka kami dituntut untuk bersikap adaptif serta penguasaan teknologi dan pengetahuan, sangat diperlukan dalam aktivitas dakwah. dengan kata lain setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaknya memiliki kapasitas diri yang baik sebagai penasehat dan didukung dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang memadai supaya apa yang disampaikan mudah dipahami oleh para adik remaja masjid nurul iman.”⁵⁸

Dari pernyataan di atas bahwasannya dalam mengoptimalkan penyampaian dakwah melalui media whatsapp para penasehat (da'i) harus bersikap adaptif atau menyesuaikan dengan perkembangan zaman , serta harus ada penguasaan teknologi dan informasi serta ilmu pengetahuan yang luas supaya diterima dengan baik oleh para mad'u atau anggota-anggota Irmis.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Juli Irawan, pada tanggal 21 April 2021 menyatakan bahwa:

“selain itu Juli Irawan mengungkapkan dalam mengoptimalkan penyampaian dakwah melalui media whatsapp selain menguasai teknologi informasi seorang da'i harus memiliki keterampilan dalam menyusun materi, karena tuntutan zaman yang mendominasi remaja sangat dominan. Materi yang dipersiapkan hendaknya mudah dicerna atau mudah dipahami karena remaja mempunyai bahasa sendiri dalam bahasa sehari-hari.”⁵⁹

⁵⁸ Abdul Manan, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2021, Pukul 16. 15 Wib.

⁵⁹ Juli Irawan, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2021, Pukul 13.45 Wib.

Dari pernyataan di atas bahwasannya dalam mengoptimalkan penyampaian dakwah tidak cukup hanya dengan menguasai teknologi informasi namun harus menguasai cara penyusunan materi supaya mudah diterima dan menyesuaikan pilihan bahasa supaya mudah diterima dan diaplikasikan oleh remaja.

Kemudian Ustazah Rumaidah mengungkapkan bahwa:

“seorang da’i harus memahami agama dengan baik, karena saat ini banyak ajaran-ajaran yang menyimpang, apalagi kita dakwah melalui virtual jadi kita harus betul-betul menguasai mulai dari teknologi dan pengetahuan artinya materi dakwah harus menyesuaikan dengan kebutuhan para remaja karena mad’u kita para remaja, supaya dakwah kita tidak tenggelam dan selalu diminati kita juga harus berpenampilan yang menarik dan memiliki gaya bahasa yang setara dengan anak remaja supaya dakwah tetap eksis”.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa *da’i* harus menguasai teknologi dan informasi agar dakwah yang disampaikan bisa berjalan meski melalui media *virtual*, *da’i* juga harus memiliki wawasan luas terutama terhadap ajaran agama islam, karena pesan dakwah sangat erat kaitannya dengan wawasan seorang *da’i*, selain itu para *da’i* juga harus memiliki retorika yang baik tak cuma sebatas materi, retorika bahwasannya dakwah juga memiliki metode tersendiri agar mudah diterima dengan baik.

Di dalam dakwah terdapat jalan atau cara yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah, metode sangat berperan penting, misalnya

⁶⁰ Rumaida, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2021, Pukul 08.43 Wib.

walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan (*mad'u*). setidaknya metode yang digunakan oleh para penasehat irmas masjid nurul iman desa tanjung bunut yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode yang dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah yang di hadapi oleh irmas masjid nurul iman desa tanjung bunut.

Untuk mengetahui mengapa Irmah Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut menyampaikan dakwah melalui media whatsapp berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Juli Irawan pada tanggal 23 April 2021 mengatakan:

“dulu kita pernah coba untuk menyampaikan dakwah melalui mimbar atau secara langsung tetapi adik-adik cuma sebagian kecil yang datang itupun tidak menyimpak apa yang kita sampaikan melainkan ngobrol, dan main hp lalu kita rundingkan lagi antara penasehat dan pengurus untuk mengubah cara berdakwah supaya adik-adik kita ini bisa mendengarkan dan menyimak meski tidak tatap muka”.⁶¹

Menurut Ledi Alfiandi mengatakan:

“mengatasi ketidak tertarikan adik-adik untuk melihat penyampaian dakwah secara langsung maka kita coba untuk mengubah menyampaikan dakwah melalui media virtual yaitu media whatsapp

⁶¹ Juli Irawan, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2021, Pukul 10.15 Wib.

karena media sosial ini sering dikunjungi serta diminati oleh kaum anak-anak, remaja dan dewasa supaya dakwah tidak tertinggal”.⁶²

Dari pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa media dakwah secara langsung sudah mulai tertinggal dan kurang diminati dikalangan remaja khususnya irmas masjid nurul iman desa tanjung bunut melainkan mengubah penyampaian dakwah melalui media *virtual* yaitu media whatsapp adapun dakwah islam dapat memperoleh pencapaian melalui media whatsapp antara lain diantaranya:

- a. Pendidikan. Dakwah islam melalui whatsapp sebagai sarana pendidikan, karena penyampaian memuat informasi-informasi positif tentang ajaran islam yang dapat diambil.
- b. Menghibur. Dakwah islam melalui whatsapp bersifat menghibur khalayak pembaca dan pendengar. Karena pengirim informasi atau video islam yang diimbangi dengan beberapa lawakan atau kajian pendek tentang islam yang membuat penerima dakwah tidak bosan untuk menonton atau membacanya.
- c. Menyiarkan informasi. Whatsapp digunakan untuk menyiarkan informasi melalui status, pesan, group tentang ajaran-ajaran islam, sehingga penonton ataupun pembaca dapat dengan mudah untuk menyerap tentang ajaran islam didalamnya.

⁶² Ledi Alfiandi, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2021, Pukul 13.30 Wib.

d. Mempengaruhi massa. Dakwah melalui whatsapp dapat lebih cepat mempengaruhi massa, karena penyebaran pesan bersifat cepat dan menyeluruh kepada semua anggota group.

2. Faktor Penghambat Dalam Penyampaian Pesan-pesan Dakwah Kepada Anggota Irmis Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Melalui Media Whatsapp

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak dilaksanakan dengan baik. Setiap manusia mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia ataupun dari luar manusia itu sendiri.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat berjalannya sesuatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan, seringkali ada beberapa hal yang menjadi hambatan tercapainya suatu tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan maupun dalam pengembangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media whatsapp adalah:

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya yang menjadi faktor penghambatan dalam menyampaikan dakwah melalui media whatsapp Ustad Sahaqowi mengatakan:

“kurang ahli dalam menggunakan media sosial. Kurangnya memahami seluk beluk media sosial jadi saya sedikit kesulitan dalam mengunggah atau menyebar luaskan hasil dakwah yang telah dibuat. Tak hanya itu saya kesulitan dalam menentukan penggunaan bahasa serta materi atau pesan untuk disampaikan, apabila kita salah dalam menggunakan bahasa dan materi dakwah akan menimbulkan kesalahan tafsir jadi kita harus benar-benar mengkaji materi apa yang akan disampaikan”⁶³

Hal senada yang diungkapkan oleh Ustazah Rumaidah mengatakan:

“kendala yang kami hadapi dalam menyampaikan dakwah ini lebih kepada pengetahuan kami sendiri yang masih kurang dengan seiring perkembangan zaman pengetahuan sekarang semakin lama semakin maju, jadi kami harus lebih banyak lagi belajar dan memahami Al-qur’an dan Hadist yang sesuai dengan perubahan zaman seperti sekarang perkembangan teknologi semakin pesat jadi kita bisa belajar dari buku-buku dan sosial media”⁶⁴

Ditambah juga oleh Ustad Juli Irawan mengatakan:

“menurut saya harus mempelajari lagi bagaimana cara menyiarkan agama atau berdakwah dengan digital khususnya konten video, karena konten video dakwah terpublikasi tentunya harus memberikan pemahaman yang lebih daripada dakwah secara langsung agar tidak terjadi multi tafsir dikalangan adik-adik”.⁶⁵

⁶³Sahaqowi, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2021, Pukul 14.15 Wib.

⁶⁴Rumaidah, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2021, Pukul 14.30 Wib.

⁶⁵Juli Irawan *Wawancara*, Tanggal 23 April 2021, Pukul 16.15 Wib.

Dari hal yang disampaikan oleh penasehat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menyampaikan dakwah melalui media whatsapp timbulnya dari dalam diri da'i yang kurang memahami tentang teknologi dan susah untuk menentukan dalam pemilihan bahasa serta materi karena sesungguhnya dakwah islamiyah harus berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Dakwah yang tidak berlandaskan ilmu pengetahuan hanya menjadi boomerang dan selanjutnya akan ditinggalkan oleh objek dakwah. Allah berfirman QS. Al-Isra':36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُورًا

Artinya” Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”.⁶⁶

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ravi Govinda selaku ketua

Irmas mengatakan:

“dalam menyampaikan dakwah melalui sarana media whatsapp ini masih ada sebagian objek dakwah atau adik-adik irmas yang menggunakan media whatsapp tidak tepat sasaran atau salah penggunaan sehingga sarana media whatsapp ini hanya digunakan untuk bersenang-senang, hiburan belaka bukan untuk dijadikan sebagai sarana media dakwah yang dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan jadi ini hal yang menghambat untuk mencapai tujuan dakwah”⁶⁷

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 285.

⁶⁷ Ravi Govinda, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2021, Pukul 13.45 Wib.

Kemudian di tambahkan oleh Ustad Abdul Mahrom:

“kurangnya saluran atau jaringan. Sering kali menghambat proses dan tujuan dakwah, kerap terjadi jika hendak memposting hendak menyebarluaskan dakwah saluran atau jaringan sering menjadi kendala baik bagi da’i maupun mad’u nya yang hendak menerima dakwah”⁶⁸

Dan juga dikatakan oleh Ustad Mauladi mengatakan bahwa:

“jadi begini salah satu yang menjadi penghambat selain dari da’i yaitu terkendala dengan mad’u atau sipenerima dakwah ada juga yang belum memiliki handphone, ada juga yang masih memakai handphone orang tuanya, jadi otomatis apabila yang tidak memiliki handphone dan masih memakai handphone orang tuanya pesan dakwah yang kita sampaikan tidak akan secara langsung bisa didengar dan di lihat oleh mereka”.

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan maka bahwa yang menjadi faktor penghambat yaitu masih sebagian anggota irmas belum menggunakan media whatsapp sebagai sarana dakwah, pendidikan melainkan digunakan hanya sebatas hiburan. Dan yang menjadi penghambat dalam menyebarkan dakwah adalah saluran yang sering bermasalah, faktor ekonomi juga yang salah satu menjadi penghambat dalam tujuan dakwah karena sebagian anggota irmas tidak memiliki handphone dan masih memakai handphone orang tuanya jadi pesan dakwah yang sudah disebar luaskan melalui media whatsapp sebagian tidak tersampaikan.

⁶⁸ Abdul Mahrom, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2021, Pukul 10.30 Wib.

Para kader dakwah harus memiliki karakter yang kuat agar bisa menyikapi berbagai tantangan tersebut dengan tegar. Kegiatan dakwah akan dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien harus menggunakan cara strategis dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT. Salah satu aspek yang bisa ditinjau adalah dari segi sarana dan prasarana yakni media dakwah, karena dakwah merupakan kegiatan yang bersifat menyeluruh yang menjangkau semua segi kehidupan manusia, yang terpenting disini adalah bagaimana hambatan dan tantangan dakwah tersebut dapat segera diatasi dan dicari solusi jalan keluarnya sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik.

3. Dampak Yang Terjadi Terhadap Anggota Irmam Masjid Nurul Iman Setelah Penyampaian Dakwah Melalui Media Whatsapp

Pada saat ini pemanfaatan media sosial sangat beragam. Mulai dari bidang ekonomi, politik, budaya, sampai digunakan untuk dakwah. dakwah melalui media sosial merupakan dakwah yang inovatif, dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ledi Alfiandi mengatakan bahwa:

“semenjak kita merubah cara dakwah ini yang semulanya diatas mimbar dan sekarang hanya dengan media whatsapp namun kini sudah sebagian mulai terlihat kemajuan-kemajuan dari anggota mulai dari sholat meski belum lima waktu, sudah ikut serta pada setiap kegiatan masjid bahkan sekarang setiap ada kegiatan masjid para anggota irmam yang lebih ikut serta”⁶⁹

Kemudian Ustad Juli Irawan mengungkapkan bahwa:

⁶⁹ Ledi Alfiandi, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2021, Pukul 10.45 Wib.

“Alhamdulillah semenjak kita menyampaikan dakwah melalui media whatsapp adik-adik kita ini bersemangat dalam ibadah, serta bersemangat dalam kegiatan-kegiatan baik di dalam masjid maupun diluar masjid, dan kita juga sangat mendukung karena adik-adik ini lah yang akan menjadi penerus masa sekarang dan masa yang akan mendatang”⁷⁰

Selanjutnya disambung oleh Ustad Mauladi mengatakan bahwa:

“ada juga yang menerima dakwah yang kita sampaikan dengan baik sehingga kemajuan-kemajuan mulai terlihat, namun ada juga sebagian belum tersampaikan ya namanya juga mengajak orang kejalan yang Allah ridhoi itu tidak semudah yang dibayangkan, tapi itu semua menjadi pr bagi kami supaya lebih optimal dalam menyampaikan dakwah”.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak dari menyampaikan pesan dakwah melalui media whatsapp memberikan dampak positif. Dampak positif ini terjadi karena intensitas membaca pesan dakwah lebih banyak namun ada juga yang belum menerima dengan baik sehingga belum menimbulkan efek dari penyampaian dakwah tersebut.

Menurut Rahma Safira, salah satu anggota irmas masjid nurul iman desa tanjung bunut mengatakan bahwa:

“dakwah melalui media whatsapp ini sangat berpegaruh bagi saya, ini sebagai wadah untuk mencari ilmu yang praktis, tanpa harus tatap muka sudah bisa menerima ilmu, materi yang disampaikan juga bisa

⁷⁰ Juli Irawan, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2021, Pukul 11.15 Wib.

⁷¹ Mauladi, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2021, Pukul 14.30 Wib.

membantu saya dalam memahami tentang agama terutama masalah tentang akhlak”.⁷²

Dan juga dikatakan oleh Efindra Musa mengatakan bahwa:

“sangat berdampak positif bagi kalangan kami (remaja), selain mudah untuk diakses dimanapun dan kapanpun, materi nya juga mudah untuk dipahami dan bisa langsung dipraktikkan”.⁷³

Senada juga dengan yang dikatakan oleh Alin Amalia mengatakan bahwa:

“dakwah melalui whatsapp ini bisa memudahkan saya dalam menambah ilmu, selain mudah untuk diakses dan digunakan kapanpun dan dimanapun, penyampaian pesan sangat baik sehingga mudah untuk saya pahami dan bisa langsung dipraktikkan”.⁷⁴

Dari pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak dalam penyampaian dakwah melalui media whatsapp memberikan dampak atau efek yang baik bagi sipenerima pesan sehingga apa yang disampaikan tersalurkan dengan baik sesuai dengan tujuan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Disamping itu dapat dikatakan bahwa aktifitas dakwah melalui media memiliki dampak atau efek, baik efek kognitif, afektif, maupun behavioral. Efek dari dakwah ini tentu selaras dengan tujuan yang hendak dicapai dari dakwah tersebut.

a. Efek kognitif

⁷² Rahma Safira, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2021, Pukul 09.15 Wib.

⁷³ Efindra Musa, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2021, Pukul 09.30 Wib.

⁷⁴ Alin Amalia, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2021, Pukul 10.30 Wib.

Aktivitas dakwah harus dapat membuat *mad'u* lebih lebih mengerti dan bertambah pengetahuannya.

b. Efek afektif

Apabila dakwah dapat menyentuh perasaan dan kesadaran hati nurani *mad'u*.

c. Efek behavioral

Apabila dakwah dapat menggerakkan *mad'u* untuk melakukan perbuatan atau tindakan tertentu sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Sedangkan menurut Wahyudi selaku anggota irmas masjid nurul iman desa tanjung bunut mengatakan bahwa:

“selain dampak positif yang di dapatkan ada juga dampak negatif karena maraknya media sosial kurangnya bersosialisasi antara anggota dan pengurus, serta menyebabkan orang malas membaca buku mereka banyak bermain dimedia sosial seharusnya apa yang telah disampaikan harus kita kaji kembali supaya teruji dengan kebenarannya”.⁷⁵

Dari pendapat di atas maka penulis menyimpulkan selain dampak positif ada juga dampak negatif kurangnya bersosialisasi karena keterbatasan jarak, ruang dan waktu, sehingga membuat orang malas dalam membaca dan materi yang disampaikan harus dikaji kembali supaya teruji kebenarannya.

⁷⁵ Wahyudi, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2021, Pukul 14.25 Wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari akhir penelitian dilapangan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketidak tertarikan anggota irmas masjid nurul iman desa tanjung bunut untuk melihat dan mendengarkan dakwah secara langsung atau diatas mimbar maka para pengurus menemukan solusi dengan dakwah melalui virtual, maka dari itu untuk mengoptimalkan penyampaian dakwah melalui media whatsapp antara laian: da'i harus memiliki kemampuan baik teknologi dan serta kemampuan agama berlandaskan Al-qur'an dan Hadist, serta da'i harus memiliki keterampilan dalam berbicara dan keterampilan dalam menyusun materi, selain itu juga seorang da'i harus menyusaikan materi dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para remaja.
2. Faktor penghambat dalam penyampaian pesan dakwah melalui media whatsapp, antara lain: pertama faktor internal yaitu dari diri da'i kurang memahami teknologi. Kedua faktor eksternal yaitu pesan dakwah tidak tersampaikan karena media dakwah digunakan hanya untuk hiburan belaka.
3. Dampak yang terjadi setelah penyampaian dakwah melalui media whatsapp antara lain: pertama dampak positif yaitu memudahkan bagi anggota irmas untuk

mendapatkan ilmu yang tanpa harus tatap muka. Kedua dampak negatif yaitu kurangnya sosialisasi antara anggota irmas dengan pengurusnya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada penasehat dan pengurus irmas masjid nurul iman desa tanjung bunut agar selalu mengembangkan metode dalam berdakwah serta membangun dan memotivasi anggota-anggota irmas supaya tetap mengikuti dan tertarik terhadap dakwah virtual.
2. Disarankan kepada anggota irmas masjid nurul iman desa tanjung bunut untuk selalu rutin melihat konten-konten dakwah yang disebarakan oleh pihak penasehat dan pengurus irmas.
3. Disarankan kepada pihak pemerintah untuk memberikan pasilitas pendukung berupa saluran internet supaya memudahkan para penasehat dan anggota irmas dalam mencapai tujuan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Brili, *Arus Metamorposa Milenial*, Kendal: Cv. Achmad Jaya Group, 2018.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Agama RI Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989.
- Agama RI Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989.
- Ali Hasanuddin, *Millennial Nusantara*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Amin Mansur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Jakarta: Al-Amin Press, 1997.
- Aditiawarman Dkk Mac, *Hoax dan Hate Speech Di Dunia Maya*, Tonggak Tuo: :
Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019.
- Arikunto Suharsimi *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Amirudin Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jarkarta: Pustaka Setia 1998.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Burhan Bungin M, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2006.
- Enterprise Jubilee, *Chating Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2012.
- Habibi Muhammad, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial 12*, no 1 2018.
- Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.
- Jumantoro Totok, *Psikologi Dakwah*, Wonosobo: Amzah, 2010.
- Mayfield Antony, *What Is Social Media*, United Kingdom: iCrossing, 2008.

- Muhyuddin Asep dan Ahmad Safei Agus, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Meleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Moloeng Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2004.
- Muhyidin Mistu Mustafa Dieb Al-Bugha, *Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah*, Jakarta: Kencana, 1998.
- Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.
- Munir Amin Samsul *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Muriah Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Nabiry dan Bahri Fathul, *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Nabila Dhifa, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, Malang: PT. Intrans Selaras 2018.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia Persada, 1998.
- Nelson, *Ilmu Dakwah*, Curup: LP2 Stain Curup, 2013.
- Pardianto, "Meneguhkan Dakwah Melalui New Media" *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 3, No. 1 2013.
- Qadaruddin Abdullah Muhammad, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Rahman Abdul, *Metode Dakwah*, Curup: LP2 Stain Curup, 2010.
- Rubawati Efa, *Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah*, *Jurnal Studi Komunikasi*, 2018 Vol. 2.
- Ritonga Muslimin, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial 3", no. 1 2020.

- Sanwar Aminuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Semarang: IAIN Walisongo, 1992.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syakir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1983.
- Santoso Edwin, *Millennial Finance*, Jakarta: PT.Grasindo, 2017.
- Sulianta Feri, *Keajaiban Sosial Media*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Subagiyo Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yaumi Muhammad, *Media dan Teknologi*, Jakarta: Prenadamedia Group 2018.

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN CURUP

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 081 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Usulan dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam tanggal 26 Februari 2021 Tentang Permohonan SK Pembimbing;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama: Menunjuk Saudara :
- : 1. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I : 197504152005011009
- : 2. Nur Cholish, MA : 199204242019032014
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Lita Diana Sari
- N i m : 17521015
- Judul Skripsi : Dakwah Milenial Melalui Media Whatsapp (Studi Kasus Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Ke. Belida Kab. Muara Enim)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Ditetapkan di Curup
pada tanggal 02 Maret 2021
Dekan,



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan A.Yani No.10 Telepon (0734) 422024
MUARA ENIM 31311

SURAT IZIN PENELITIAN /SURVEY /RISET

Nomor : 070/212/BKBP-I/IV/2021

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Sumatera Selatan Nomor 070/1579/Ban.KBP/2017 tanggal 13 Desember 2017 hal Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Permohonan dan Surat dari Kementerian agama Republik Indonesia Institut agama Islam Negeri Curup Fakultas Ushuluddin adab dan dakwa Nomor : 154/In.34/Fu.I/PP.00.9/04/2021 Tanggal 15 April 2021 Permohonan izin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut pada dasarnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim tidak keberatan untuk memberi Pepermohonan izin penelitian/survey/riset kepada Saudara sebagai berikut:

Nama : Lita Diana Sari
Dari : Institut agama Islam Negeri Curup
Alamat : Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia.
Judul Kegiatan : Dakwah Milenial melalui media Whatsap (Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belide Darat Kabupaten Muara Enim
Lokasi Penelitian : Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belide Darat Kabupaten Muara Enim
Lama Penelitian : 15 April s/d 15 Juli 2021
Maksud / Tujuan : 1. Mendiskripsikan pengoptimalan penyampaian pesan- pesan dakwa kepada anggota irmas masjid Nurul Iman.
2. Mendiskripsikan factor penghambat penyampaian pesan-pesan dakwa kepada anggota irmas masjid nurul iman.
3. Mendiskripsikan dampak yang terjadi terhadap penyampaian pesan dakwa kepada anggota irmas masjid nurul iman.

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit/Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan izin penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Izin penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pengambilan Data/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian /Survey/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
6. Surat penelitian/Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim
Pada tanggal : 19 April 2021

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MUARA ENIM
Sekretaris
H. JUMHARI, S.H. MM
Pembina Tk.I (IV
NIP.196604221994031004

Tembusan Yth :
1. Gubernur Sumatera Selatan
2. Bupati Muara Enim (sebagai laporan).
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Camat Belide Darat.
5. Yang bersangkutan.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Ravi Govinda

Keterangan : Pengurus (ketua) irmas

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Lita Diana Sari

Nim : 17521015

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dakwah Milenial Melalui Media Whatsapp Irmas Masjid Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim"

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Bunut, 19 April 2021

Mengetahui



.....

1. Wawancara bersama penasehat irmas masjid nurul iman



2. Wawancara bersama pengurus (ketua) irmas masjid nurul iman



3. Wawancara bersama anggota irmas masjid nurul iman



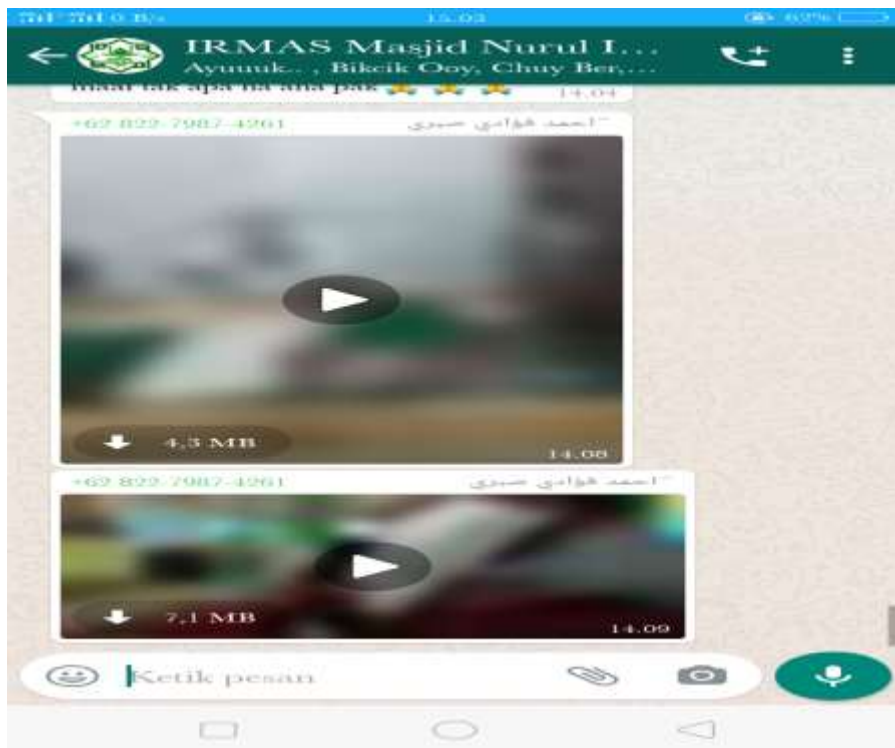
4. Gambar pengurus irmas masjid nurul iman



5. Foto penasehat irmas masjid nurul iman



6. Foto group whatsapp irmas masjid nurul iman desa tanjung bunut





IAIN EDIRUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Lina Diana Sari
: 1721015
: Fuad
: Dr. Idris Watach, M.Pd.I
: Nur Choiri, MA
: DAKWAH MILENIAL MELALUI MEDIA WHATSAPP
: Studi kasus kasus masjid Nur Imam Desa
: Tanjung Buntut kec. Betuda distrik Kab. Muliwa
: (Enwa)

* Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan keloa yang di sedekani;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi;



IAIN EDIRUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Lina Diana Sari
: 1721015
: Fuad
: Dr. Idris Watach, M.Pd.I
: Nur Choiri, MA
: DAKWAH MILENIAL MELALUI MEDIA WHATSAPP
: Studi kasus kasus masjid Nur Imam Desa
: Tanjung Buntut kec. Betuda distrik Kab. Muliwa (Enwa)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diujikan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:

[Signature]
NIP. 1975 0915 2005 011009

Pembimbing II:

[Signature]
NIP. 19700914210031013



IAIN ERIKUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22/02/2021	Revisi bab I pphesa		Spawis
2	24/02/2021	Acc bab I pphesa		Spawis
3	15/02/2021	Bab ii - iii Acc bab Semangitnya		Spawis
4	08/02/2021	Bab iv hasil penelitian keputusan		Spawis
5	10/02/2021	Keputusan iv dan v		Spawis
6	14/02/2021	Acc Pembimbing I		Spawis
7				
8				



IAIN ERIKUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/02/2021	- Bab I tentang pemerintahan - Letak wilayah masalah di p- - haki, keadilan dan hak-hak.		Spawis
2	18/02/2021	- Bab II - Letak dan pemerintahan - Letak dan pemerintahan - Letak dan pemerintahan		Spawis
3	26/02/2021	- Bab III - pemerintahan.		Spawis
4	03/02/2021	- Bab IV hasil penelitian. - pemerintahan.		Spawis
5	24/02/2021	- Bab V kesimpulan. - pemerintahan.		Spawis
6	27/02/2021	- Revisi bab I, II, III - dan revisi bab I, II, III, IV, V		Spawis
7	04/02/2021	- ACC pembimbing II - dan revisi pembimbing I		Spawis
8				



Nama : LITA DIANA SARI
TTL : Tanjung Bunut, 02 Oktober 1999
Alamat Asal : Jl. Lingkar Kecamatan Dusun II Tanjung
Bunut Kec. Belida Darat Kab.

Orang Tua/Wali

Ayah : Khoilid
Ibu : Wardiana
Saudara/i : Irma Yulaini, S.Sos

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Tani
Ibu : Tani/IRT

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar MI Babul Falah Tanjung Bunut lulus pada Tahun 2010, dan tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di MTs Babul Falah Tanjung Bunut lulus pada Tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Ogan Ilir dan selesai pada Tahun 2016, namun penulis melanjutkan untuk kursus komputer di Duta Prima Kota Prabumulih dengan 3 bulan lamanya, setelah satu (1) Tahun istirahat penulis memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) dengan tepat waktu selama empat tahun lamanya dan lulus pada tahun 2021.

Pengalaman Organisasi

1. Resimen Mahasiswa (Menwa)
2. FUAD TV